

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Proporsi campuran batako yang paling optimal dari aspek kuat tekan adalah batako varian 4 dengan komposisi berat serbuk cangkang telur sebesar 5% dari berat semen dan berat serbuk kaca sebesar 7,5% dari berat pasir. Batako varian 4 memiliki nilai kuat tekan sebesar 110,81 kg/cm². Sehingga, batako varian 4 termasuk mutu I berdasarkan syarat nilai kuat tekan dalam SNI 03-0349-1989, di mana nilai kuat tekan minimal mutu I yaitu sebesar 100 kg/cm².
2. Proporsi campuran batako yang paling optimal dari aspek daya serap air adalah batako varian 4 dengan komposisi berat serbuk cangkang telur sebesar 5% dari berat semen dan berat serbuk kaca sebesar 7,5% dari berat pasir. Batako varian 4 memiliki nilai daya serap air sebesar 2,13%. Sehingga, batako varian 4 termasuk mutu I berdasarkan syarat nilai daya serap air dalam SNI 03-0349-1989, di mana nilai daya serap air maksimal mutu I yaitu sebesar 25%.
3. Proporsi campuran batako yang paling optimal dari aspek daya redaman panas adalah batako varian 5 dengan komposisi berat serbuk cangkang telur sebesar 5% dari berat semen dan berat serbuk kaca sebesar 10% dari berat pasir. Batako varian 5 menjadi batako dengan proporsi campuran batako yang paling optimal dari aspek daya redaman panas karena memiliki selisih suhu sisi atas dan bawah batako sebesar 5,12°C.
4. Proporsi campuran batako yang paling optimal dari aspek biaya produksi adalah batako varian 1 dengan komposisi berat serbuk cangkang telur sebesar 0% dari berat semen dan berat serbuk kaca sebesar 0% dari berat pasir. Biaya produksi

batako varian 1 merupakan biaya produksi batako termurah dibandingkan semua varian batako dengan biaya produksi sebesar Rp8.382,40 per batako.

5.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat penulis berikan apabila dijadikan sebagai tinjauan untuk penelitian selanjutnya:

1. Menggunakan cetakan batako yang rapat agar air pada adonan dalam cetakan tidak rembes ketika proses pencetakan batako.
2. Dalam pembuatan batako, konsistensi adonan dipastikan terjaga dengan melakukan pengadukan secara cermat agar adonan dapat tercampur dengan baik dan merata.
3. Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) diperhatikan, seperti sarung tangan dan masker, agar menghindari kecelakaan kerja saat melakukan penelitian.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai batako dengan material substitusi yang sama namun menggunakan persentase komposisi serta pengujian yang berbeda dari penelitian ini.